

**Perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang status gizi balita umur 1-5 tahun di Posyandu 1 Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo**

**Eliya Rohmah<sup>1</sup>**

**Akbid Harapan Mulya Ponorogo**  
[eliviarohmah8@gmail.com](mailto:eliviarohmah8@gmail.com)

**ABSTRAK**

Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Di masyarakat masih banyak dijumpai permasalahan terkait status gizi Balita yang diduga faktor pengetahuan ibu ikut andil didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang status gizi balita umur 1-5 tahun di Posyandu 1 Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental design dengan rancangan penelitian one group pretest posttest, dengan populasi pada penelitian ini adalah semua ibu balita yang ada di Posyandu 1 Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu balita yang ada di Posyandu 1 Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik accidental. Dalam penelitian terdapat perlakuan yakni penyuluhan, dengan instrument kuesioner. Sedangkan analisa data dilakukan dengan analisa univariate dan bivariate, yakni menggunakan paired T-Test dengan taraf signifikan 0,05.

Hasil penelitian pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan responden yang berpengetahuan baik tentang status gizi balita umur 1-5 tahun yang berpengetahuan baik yaitu 7 responden (16,7%), berpengetahuan cukup yaitu 25 responden (59,5%), dan responden berpengetahuan kurang yaitu 10 responden (23,8%), dengan nilai rata-rata sebesar 67,62. Hasil penelitian pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan menunjukkan ada 30 responden (71,4%) berpengetahuan baik dan sebagian kecil berpengetahuan cukup 12 responden (28,6%) dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.

Hasil uji statistic dengan paired T-Test menunjukkan nilai  $p=0,000$  sehingga  $p<0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Yang berarti ada perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang status gizi balita umur 1-5 tahun di Posyandu 1 Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

Kata Kunci:

**ABSTRACT**

*Nutritional status is a state of the body caused by a balance between nutrient intake and needs. In the community, there are still many problems related to the nutritional status of toddlers, which is thought to have contributed to the mother's knowledge. This study aims to determine differences in the knowledge of mothers under five before and after counseling about the nutritional status of children aged 1-5 years at Posyandu 1 Cokromenggalan, Ponorogo District, Ponorogo Regency.*

*The research method used in this study was pre-experimental design with one group pretest posttest research design, with the population in this study were all mothers of toddlers in Posyandu 1 Cokromenggalan, Ponorogo District, Ponorogo Regency. The samples in this research were some mothers of children under five at Posyandu 1 Cokromenggalan, Ponorogo District, Ponorogo Regency. The sampling technique used was accidental technique. In this research, there is treatment, namely counseling, with a questionnaire instrument. Meanwhile, data analysis was performed using univariate and bivariate analysis, using paired T-Test with a significant level of 0.05.*

*The results of the research on maternal knowledge before being given counseling showed that respondents who had good knowledge about the nutritional status of toddlers aged 1-5 years who had good knowledge were 7 respondents (16.7%), had sufficient knowledge, namely 25 respondents (59.5%), and respondents had less knowledge, namely 10 respondents (23.8%), with an average value of 67.62. The results of the research on maternal knowledge after being given counseling showed that there were 30 respondents*

(71.4%) with good knowledge and a small proportion of 12 respondents (28.6%) had sufficient knowledge and there were no respondents who had less knowledge.

The result of statistical test with paired T-Test shows the value of  $p = 0.000$  so that  $p < 0.05$ ,  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. This means that there are differences in the knowledge of mothers under five before and after counseling about the nutritional status of children aged 1-5 years at Posyandu 1 Cokromenggalan, Ponorogo District, Ponorogo Regenc

Keywords:

## Pendahuluan

Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari variabel pertumbuhan, yaitu berat badan, tinggi badan atau panjang badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan, dan panjang tungkai (Gibson, 1990). Jika keseimbangan tadi terganggu, misalnya pengeluaran energi dan protein lebih banyak dibandingkan pemasukan maka akan terjadi kekurangan energi dan protein, dan jika berlangsung lama akan menimbulkan masalah yang disebut dengan KEP berat atau gizi buruk (Depkes RI, 2010).

Di Indonesia capaian indikator pelayanan kesehatan anak balita pada tahun 2014 sebesar 75,82% yang berarti belum mencapai target Renstra pada tahun 2014 yang sebesar 85%. Namun meningkat dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 70,12%. Capaian indikator menurut Provinsi di Indonesia memiliki capaian di bawah 85%.

Dari Profil Kesehatan Jawa Timur salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam MDGs adalah status gizi balita. Status gizi balita dapat diukur berdasarkan umur, berat badan (BB), tinggi badan (TB). Ketiga variabel ini disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu: Berat Badan Menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U) dan Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tentang status gizi balita, dalam Seksi Gizi Dinas Kesehatan Jawa Timur memiliki kegiatan Pemantauan Status Gizi (PSG) untuk mengukur ketiga indikator tersebut. Prevalensi kurang gizi merupakan salah satu indikator MDGs dan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, diukur dari berat badan menurut umur (BB/U), yakni dari angka berat badan (BB) sangat kurang dan berat badan (BB) kurang. Berdasarkan hasil PSG tahun 2014, Jawa Timur sudah berhasil mencapai angka di bawah target MDGs (15,0%) dan Renstra (15,0%) yakni sebesar 12,3% dengan Berat Badan Kurang 10,3 dan Berat Badan Sangat Kurang 2,0%. Sedangkan di Kabupaten Ponorogo jumlah balita ditimbang pada tahun 2014 sebanyak 45.625 balita, dengan 219 balita (0,5%) adalah balita BGM (Bawah Garis Merah). Indikator status gizi yang digunakan adalah berat badan berdasarkan umur balita (Dinkes Kabupaten Ponorogo, 2014).

Kasus gizi buruk di Kabupaten Ponorogo sepanjang lima tahun terakhir tahun 2010 sampai dengan 2014 berturut-turut adalah 652 kasus, 488 kasus, 563 kasus, 250 kasus dan 298 kasus. Dari gambaran penemuan kasus lima tahun terakhir menunjukkan bahwa trend kasus gizi buruk mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, namun jika dibandingkan dengan dua tahun terakhir mengalami penurunan jumlah kasus secara signifikan.

Jumlah Posyandu di Kelurahan Cokromenggalan sebanyak 5 Posyandu dan jumlah keseluruhan balita yang ada di Posyandu 1 sebanyak 47 balita. Wawancara yang peneliti lakukan tanggal 15 Oktober 2016 pada 8 ibu balita didapatkan hasil 3 ibu lulusan SD, 2 ibu lulusan SMP, dan 3 ibu lulusan SMA. Kemudian ibu ditanya tentang status gizi balita umur 1-5 tahun dan 3 ibu tahu tetapi tidak paham keseluruhan sedangkan 5 ibu tidak tahu sama sekali tentang status gizi balita 1-5 tahun, dari 8 ibu balita tersebut 6 balitanya mengalami status gizi baik dan 2 balita adalah balita BGM (Bawah Garis Merah). Keterangan pada ibu balita tersebut mereka belum pernah mendapat penyuluhan oleh tenaga kesehatan sesudah dilakukan penimbangan di Posyandu.

Pengetahuan ibu balita yang rendah tentang status gizi balita dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita. Status gizi merupakan keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Jika keseimbangan terganggu, misalnya pengeluaran energi dan protein lebih banyak dibandingkan pemasukan maka akan terjadi kekurangan energi dan protein, dan jika berlangsung lama akan menimbulkan masalah yang disebut dengan KEP (Kekurangan Energi Protein) berat atau gizi buruk (Depkes RI, 2010).

Dampak dari pengetahuan ibu balita yang kurang tentang status gizi balita usia 1-5 tahun di wilayah Posyandu 1 Cokromenggalan kasus BGM (Bawah Garis Merah) pada tahun 2015 terdapat 2 kasus dan pada tahun 2016 masih ada 2 kasus, dengan 1 balita yang sama di tahun sebelumnya dan 1 balita yang berbeda ditahun sebelumnya. Upaya yang bisa dilakukan memberikan penyuluhan dan pemantauan status

gizi balita setiap kali kunjungan Posyandu.

### Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental design dengan rancangan penelitian one group pretest posttest, yaitu rancangan yang tidak ada kelompok pembandingan (control), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program).

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu balita yang ada di Posyandu 1 Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Dengan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu balita yang ada di Posyandu 1 Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik accidental.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang status gizi balita umur 1-5 tahun. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini kuesioner, dan instrument untuk penyuluhan dalam penelitian ini adalah leaflet.

Sedangkan Analisis Bivariate dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang status gizi balita umur 1-5 tahun. Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama dan tes kedua dibandingkan dengan menggunakan uji statistic paired T Test dengan bantuan komputer dengan taraf signifikan 0,05

### Hasil penelitian

#### Data Umum:

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Balita Berdasarkan tahun 2017.

Umur	Frekuensi	Prosentase
20-25 th	11	26.2 %
26-30 th	12	28.6%
31-35 th	16	38.1%
36-40 th	3	7.1%
Jumlah	42	100%

Sumber : Angket Penelitian Januari 2017

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Balita di Posyandu 1 Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun 2017

Umur	Frekuensi	Prosentase
SD	0	0
SMP	20	47.6
SMA	18	42.9
PT	4	9.5
Jumlah	42	100

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Ibu Balita Berdasarkan Pekerjaan di Posyandu 1 Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun 2017

Pekerjaan	Frekuensi	Persentasi
IRT	20	47.6%
Wiraswasta	5	11.9%
Swasta	13	31%
PNS	4	9.5%
Jumlah	42	100%

Sumber : Angket Penelitian Januari 2017.

**Data Khusus:**

**Pengetahuan Ibu Balita tentang Status Gizi Balita Umur 1-5 Tahun Sebelum dilakukan Penyuluhan**  
Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan.

No	Kategori Penilaian	Distribusi Nilai	Frekuensi	Prosentase %
1	Baik	76-100	7	16,7
2	Cukup	56-75	25	59,5
3	Kurang	<56	10	23,8
Jumlah			42	100

Sumber : Angket Penelitian Januari 2017

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagaimana pada tabel diatas, bahwasannya responden yang berpengetahuan baik sebelum dilakukan penyuluhan tentang status gizi balita umur 1-5 tahun yang berpengetahuan baik yaitu 7 responden (16,7%), berpengetahuan cukup yaitu 25 responden (59,5%), dan responden berpengetahuan kurang yaitu 10 responden (23,8%), dengan nilai rata-rata sebesar 67,62 .

Hasil penelitian tersebut didukung oleh data umum pada tabel pendidikan responden, bahwa responden yang berpendidikan SD tidak ada, berpendidikan SMP yaitu 20 responden (47,6%), berpendidikan SMA yaitu 18 responden (42,9%), dan berpendidikan tinggi sebanyak 4 responden (9,5%).

Dari hasil penelitian diatas kurangnya pengetahuan yang dimiliki ibu balita tentang status gizi balita umur 1-5 tahun disebabkan karena pendidikan yang rendah dari responden. Sehingga dengan rendahnya pendidikan pada ibu maka dengan ditunjang pemberian informasi tentang status gizi balita umur 1-5 tahun menyebabkan pengetahuan ibu balita tentang status gizi balita sebagian besar cukup.

**Pengetahuan Ibu Balita tentang Status Gizi Balita Umur 1-5 tahun Sesudah dilakukan Penyuluhan.**

Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan

No	Kategori Penilaian	Distribusi Nilai	Frekuensi	Prosentase %
1	Baik	76-100	30	71,4
2	Cukup	56-75	12	28,6
3	Kurang	<56	-	-
Jumlah			42	100

Sumber : Angket Penelitian Januari 2017

Berdasarkan hasil penelitian dari 42 responden ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang status gizi balita umur 1-5 tahun, sebelumnya hanya 0 responden berpengetahuan baik. sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan ada 30 responden berpengetahuan baik dan sebagian kecil berpengetahuan cukup 12 responden dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengah responden adalah ibu rumah tangga yaitu 20 responden (47,6%), wiraswasta 5 responden (11,9%), swasta yaitu 13 responden (31%) dan PNS yaitu 4 responden (9,5%). Dengan pekerjaan ibu akan banyak mempunyai waktu untuk mengikuti

penyuluhan yang diberikan di Posyandu. Sehingga pengetahuan ibu tentang status gizi balita umur 1-5 tahun akan berbeda dengan ibu yang sibuk bekerja.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2011) yaitu dukungan keluarga dari sosial, sarana, informasi. Sarana informasi tersebut dapat berupa pendidikan kesehatan seperti penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas pengetahuan ibu balita tentang status gizi balita umur 1-5 tahun sesudah mendapatkan penyuluhan dipengaruhi oleh faktor informasi. Sehingga dengan pengetahuan ibu balita yang kurang tentang status gizi balita umur 1-5 tahun dapat dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan. Sesudah diberikan penyuluhan sebagian besar responden sangat kooperatif. Karena sesudah diberikan penyuluhan tentang staus gizi balita umur 1-5 tahun ibu mampu untuk mengingat, memahami, menjelaskan, sehingga sesudah diberikan penyuluhan ibu mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan peningkatan pengetahuan ibu bertambah.

### Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan Tentang Status Gizi Balita Umur 1-5 Tahun

Tabel Uji Statistik Perbedaan Pengetahuan Ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang status gizi balita umur 1-5 tahun di Posyandu 1 Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	nilai_sebelum - nilai_sesudah	-16.905	7.567	1.168	-19.263	14.547	-14.478	41	.000

Sumber : Angket Penelitian Januari 2017

Berdasarkan tabel diatas dengan hasil perhitungan menggunakan *paired T-Test* dengan taraf signifikan 0,05 yaitu  $p=0,000$  sehingga  $p<0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga ada perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang status gizi balita umur 1-5 tahun di Posyandu 1 Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian oleh Wahyani dari Program Studi Bidan Pendidik jenjang Diploma IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret, Bantul, Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dan balita umur 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pleret, Bantul, Yogyakarta dengan jumlah responden 332 ibu dan 332 balita. Analisa data yang digunakan pada bivariat adalah *Kendall tau*. Hasil penelitian bivariat memperlihatkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu balita dengan status gizi di wilayah kerja Puskesmas Pleret, Bantul, Yogyakarta dengan tingkat keeratan rendah yang ditunjukkan dari nilai  $p$  (value) = 0,000 ( $<0,05$ ) dengan tingkat keeratan kedua variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi = 0,222. Simpulan dari penelitian tersebut adalah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Pleret, Bantul, Yogyakarta.

Adanya perbedaan pengetahuan ibu balita tentang status gizi balita umur 1-5 tahun sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dapat memungkinkan karena adanya faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut Nursalam adalah umur dan pendidikan. Sehingga semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan tingkat kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercayai dari seseorang yang lebih cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengetahuan dan kematangan jiwa. Begitu juga

faktor pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Intelegensia merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional. Intelegensia tercermin dari tindakan yang terarah pada penyesuaian diri terhadap lingkungan dan pemecahan masalah yang timbul dari padanya.

Adapun faktor eksternal seperti lingkungan, lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Sosial budaya, sistem sosial budaya dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi. Pengalaman pribadi dapat digunakan dalam sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan.

## **Kesimpulan dan saran**

### **Kesimpulan**

1. Pengetahuan ibu balita sebelum dilakukan penyuluhan tentang status gizi balita umur 1-5 tahun didapatkan bahwa sebagian besar (59,5%) ibu balita mempunyai pengetahuan cukup tentang status gizi balita umur 1-5 tahun.
2. Pengetahuan ibu balita sesudah dilakukan penyuluhan tentang status gizi balita umur 1-5 tahun didapatkan bahwa sebagian besar (71,4%) ibu balita berpengetahuan baik tentang status gizi balita umur 1-5 tahun.
3. Ada perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang status gizi balita umur 1-5 tahun di Posyandu 1 Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo dengan angka probabilitas  $0.000 < 0,05$ .

### **Saran**

Bagi kader posyandu dan bidan desa diharapkan mampu memberikan penyuluhan dan konseling tentang status gizi balita umur 1-5 tahun pada ibu balita, untuk upaya peningkatan pengetahuan ibu balita tentang status gizi balita umur 1-5 tahun .

Bagi petugas kesehatan diharapkan termotivasi dalam meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada ibu balita untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi petugas kesehatan tentang kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang lebih baik dan menggunakan sumber literatur yang terbaru dan bermutu guna mendapatkan hasil yang optimal serta dapat melakukan penelitian seperti seharusnya yaitu secara langsung ke responden jika pandemi Covid-19 telah berakhir.

### **Daftar Pustaka**

- Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depkes RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. (<http://www.depkes.go.id>). (Online PDF). Diakses 18 Desember 2016
- Dinkes. 2014. *Profil Kesehatan Ponorogo*. (<http://dinkes.JatimProv.go.id>, Diakses 1 November 2016)
- Dinkes Jatim. 2014. *Profil Kesehatan Jawa Timur*. <http://dinkes.JatimProv.go.id>. Diakses 27 November 2016
- Ismawati, Cahyo. S. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Irianto, K. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak (Pediatri)*. Bandung: Alfabeta
- Kemendes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. <http://www.kemkes.go.id>. (Online PDF). Diakses 26 November 2016
- Marmi, 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Proverawati, A. 2009. *Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Profil Desa dan Kelurahan Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo 2015
- Wahyani. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret, Bantul, Yogyakarta*. Stikes Aisyiyah Yogyakarta